

BAB IV

HASIL ANALISIS

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan moral siswa serta bagaimana perbedaan kecerdasan moral dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana dalam pengumpulan datanya menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan indikator dan variabel yang di teliti. Adapaun variabel yang di teliti dalam penelitian ini adalah kecerdasan moral, jadi dalam pengukuran kecerdasan moral siswa akan diukur menggunakan instrumen kecerdasan moral yang telah di kembangkan oleh peneliti. Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan survei dengan pengumpulan datanya menggunakan salah satu instrumen yaitu berupa angket. Dalam penghitungan hasil dari instrumen ini nantinya akan dibantu dengan aplikasi *SPSS 20.0*

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 8 Agustus sampai dengan tanggal 7 Oktober. Penulis melakukan sebuah penelitian ke beberapa sekolah di tingkat SMA yang ada di daerah kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek. Kemudian ditemukan 4 sekolah ditingkat SMA, diantaranya ada SMA Islam Watulimo dengan jumlah

keseluruhan 233 siswa, MAM Watulimo dengan jumlah keseluruhan 51 siswa, kemudian SMK Negeri Pelayaran Watulimo dengan jumlah keseluruhan 640 siswa, sedangkan yang terakhir SMKM Watulimo dengan jumlah keseluruhan 331 siswa. Jadi jumlah total siswa SMA di kecamatan Watulimo ada 1255 siswa.

Kemudian untuk sampel yang dibutuhkan penulis dengan rumus yang sudah ditentukan adalah 303 siswa dengan rincian ukuran sampel dari masing-masing sekolah adalah SMA Islam Watulimo dengan jumlah 56 siswa sebagai sampel, MAM Watulimo dengan jumlah 12 siswa sebagai sampel, kemudian SMK Negeri Pelayaran Watulimo dengan jumlah 155 siswa sebagai sampel, dan SMKM Watulimo dengan jumlah 80 siswa sebagai sampel. Dengan begitu maka sampel yang dibutuhkan sudah terpenuhi.

Sebelum melakukan penyebaran angket dalam subjek ini tentunya penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kelompok kecil pada 30 responden. Uji validitas ini di pergunakan untuk mengetahui apakah angket ini valid atau tidak dan layak untuk digunakan sedangkan uji reliabilitas ini di gunakan untuk mengetahui apakah angket reliabel atau tidak. Dari total 46 item yang diujikan maka hasil yang di peroleh dalam uji validitas instrumen angket ini ternyata valid dengan total 41 item yang valid dan bisa digunakan penulis untuk mengambil data, sedangkan 5 item yang tidak valid yaitu diantaranya item pada nomor 14, 17, 19, 21, dan 30

tidak dipakai karena terdapat 41 item yang valid sudah memenuhi seluruh indikator dan deskriptor yang dibutuhkan penulis. Sedangkan hasil dari uji reliabilitas dengan bantuan aplikasi SPSS 20.0 dinyatakan reliabel karena memiliki nilai 0,937 dengan menggunakan kategori skala Guilford dengan hasil pengkategorian sangat tinggi.

Setelah melakukan uji instrumen yaitu melakukan penyebaran angket dengan menggunakan bantuan aplikasi google formulir yang telah di sebarakan oleh guru yang telah di tunjuk oleh kepala sekolah di masing-masing sekolah. Penulis melakukan penyebaran angket ini selama beberapa minggu secara bertahap dari satu sekolah ke sekolah lain. Setelah melakukan penyebaran angket kemudian penulis mentabulasi data kedalam excel secara satu persatu.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini berakhir pada tanggal 7 Oktober 2020. Setelah penelitian berakhir selanjutnya penulis melakukan tabulasi angket dalam excel, kemudian penulis melakukan uji pra-syarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Kedua pengujian ini diperlukan sebelum menguji hipotesis. Uji normalitas di gunakan untuk mengetahui data yang di dapat bedistribusi normal atau tidak, jika berdistribusi normal maka data yang didapat bisa di gunakan. Kemudian uji homogenitas di gunakan untuk menguji data memiliki varian yang sama atau tidak.

Dalam pengujian pra syarat ini penulis juga dibantu oleh aplikasi SPSS 20.0 dengan hasil uji normalitasnya 0,613 yang berarti berdistribusi normal karena hasil sig. Lebih dari 0,05 sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan hasil yang homogen atau sama dengan nilai 0,201 karena nilai sig. Lebih dari 0,05. Setelah uji pra syarat sudah terpenuhi maka penulis bisa menguji hipotesisnya.

Dalam pengujian hipotesis terdapat 2 uji yang digunakan yaitu uji deskriptif untuk menguji bagaimana tingkat kecerdasan moral siswa SMA di kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek dan uji komparatif untuk menguji bagaimana perbedaan kecerdasan moral antara siswa laki-laki dan perempuan.

Pengujian hipotesis deskriptif untuk menguji tingkat kecerdasan moral siswa diperoleh hasil mean 135,571 dengan nilai minimum yang diperoleh 108 dan nilai maksimum yang diperoleh 164. Sedangkan dalam pengujian hipotesis komparatif untuk menguji perbedaan kecerdasan moral siswa SMA laki-laki dan perempuan diperoleh mean dari siswa laki-laki sebesar 134,03 lalu mean dari siswa perempuan sebesar 136,55. Sedangkan hasil sig. (2-tailed) adalah $0,064 > 0,05$.

B. Uji Asumsi

1. Uji instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu uji yang dilakukan penulis untuk mengetahui ke validan instrumen yang dikembangkan supaya bisa diberikan pada subjek atau responden penelitian. Dalam penyusunan instrumen, suatu item dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ namun sebaliknya ketika item dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan nilai taraf signifikannya sebesar 5% dengan jumlah $N = 30$ sebesar 0,361.

Penelitian ini menggunakan kelompok uji coba pada $N=30$ (30 responden) di salah satu sekolah SMK di kecamatan Watulimo yaitu SMK Muhammadiyah Watulimo. Dalam penghitungan validitas instrumen penelitian ini juga dibantu menggunakan aplikasi program *SPSS 20.0*.

Dari hasil uji validitas terdapat 46 item pernyataan yang diujikan namun di antaranya ada yang valid maupun tidak valid. Kemudian item pernyataan yang tidak valid yaitu item nomor 14, 17, 19, 21, dan 30. Jadi total item yang tidak valid ada 5 item. Maka penulis memutuskan untuk menghapus item yang tidak valid tersebut karena diantara item pernyataan yang valid sudah mewakili seluruh

indikator dan deskriptor instrumen. Jadi jumlah total item yang valid dalam indtrumen ini ada 41 item.

b. Uji reliabilitas

Uji reabilitas merupakan pengukuran yang konsisten apabila pengukuran yang di lakukan menggunakan alat yang di kerjakan secara berulang. Dalam pengukuran uji reabilitas ini menggunakan *SPSS 20.0*. Dalam menentukan tinggi rendahnya suatu reliabilitas instrumen dalam penelitian maka penulis menggunakan kategori dari Guilford.

Dalam perhitungan uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* dengan bantuan program aplikasi *SPSS 20.0*. Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan penulis maka diperoleh hasil 0,937. Jadi instrumen kecerdasan moral dapat dikategorikan sangat tinggi dan reliabel berdasarkan kategori skala Guilford.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Dalam penggunaan statistik parametris salah satu syarat agar variabel yang di anlisis dapat di gunakan maka variabel tersebut harus bersitribusi normal.⁶² Data dapat berdistribusi normal apabila memiliki taraf signifikasi lebih dari 0,05 ($> 0,05$), sedangkan jika tidak memiliki taraf signifikasi kurang dari sama dengan 0,05 ($< 0,05$) maka data

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung Alfabeta Tahun : 2018) Hal : 258

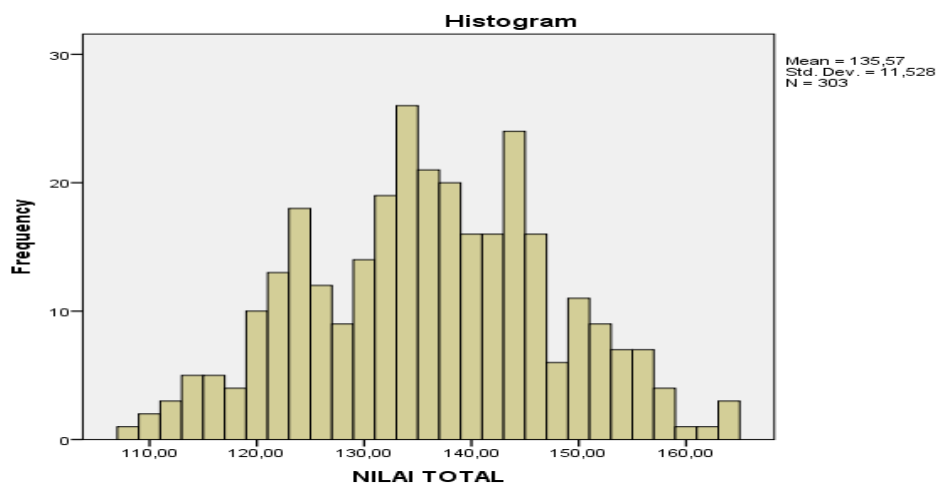
yang di peroleh berdistribusi tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *kolmogorof-smirmov* dengan bantuan *SPSS 20.0*.

Tabel 4.1

Hasil uji normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Kecerdasan moral	0,613	Sig. > 0,05	Normal

Dari hasil data perhitungan yang di peroleh taraf signifikan yang di peroleh adalah sebesar 0,613 yaitu lebih dari 0,05. Jadi dapat di simpulkan bahwa data yang di gunakan berdistribusi normal. Berikut di sajikan hasil histogram.



b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang sama atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas ini adalah jika data memiliki probabilitas kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa

varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama atau tidak homogen. Namun apabila data memiliki probabilitas lebih dari 0,05 ($> 0,05$), maka dapat di artikan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau homogen.

Tabel 4.2

Hasil uji homogenitas

Variabel	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Kecerdasan moral	0,201	Sig. $> 0,05$	Homogen

Dari hasil data perhitungan yang di peroleh taraf signifikan yang diperoleh adalah 0,201 yaitu lebih dari 0,05. Jadi dapat di simpulkan bahwa data yang di peroleh dari tingkat kecerdasan moral siswa SMA di kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek memiliki varian yang sama atau homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah terpenuhinya semua syarat uji hipotesis maka dapat dilakukan uji hipotesis. Hipotesis ini di hitung dengan bantuan program *SPSS 20.0*. Sedangkan hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis dari proses dalam pengujian generalisasi hasil sebuah penelitian berdasarkan pada satu sampel. Analisis ini juga digunakan sebagai gambaran hasil penelitian tingkat kecerdasan moral siswa SMA di kecamatan Watulimo. Kesimpulan yang

di hasilkan nanti adalah apakah hipotesis yang di uji dapat di generalisasikan atau tidak. Dalam analisis deskriptif ini variabel penelitian bersifat mandiri atau tunggal, oleh karena itu hipotesis penelitian tidak membandingkan atau menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Berikut disajikan dalam tabel 4.3 hasil kesimpulan yang didapat dari hasil pengujian data yang di dapat penulis menggunakan program *SPSS 20.0*.

Tabel 4.3

Hasil statistik deskriptif

Variabel	Tingkat	Statistik Deskriptif					
		N	Mean	Range	Min	Max	Total
Kecerdasan Moral	SMA	303	135,57	56	108	164	41.078

Dari hasil perhitungan menggunakan program *SPSS 20.0* maka dapat di ketahui bahwa jumlah rata-rata nilai yang didapat adalah 135,571 dengan jumlah maksimum yang diperoleh adalah 164, sedangkan nilai minimum yang didapat adalah 108 dari seluruh responden (N) 303 orang dengan selisih nilai maksimum dan minimum sebesar 56. Sedangkan rata-rata dari kecerdasan moral siswa adalah 135,57 sehingga dapat dibulatkan menjadi 136 dan jumlah total dari keseluruhan data adalah 41.078. Berdasarkan kelas interval yang telah dibuat oleh penulis rata-rata kecerdasan moral yang dimiliki siswa SMA di kecamatan Watulimo dapat

dikategorikan tinggi. Berikut kategori kelas interval yang telah dibuat penulis beserta persentasenya.

Tabel 4.4

Kategori dan persentase kecerdasan moral

Rentangan	Kategori	Frekuensi	Persentase
41 – 65	Sangat Rendah	0	0%
66 – 90	Rendah	0	0%
91 – 115	Cukup	13	4,2% = 4%
116 – 140	Tinggi	185	61,05% = 61%
141 – 164	Sangat Tinggi	105	34,65% = 35%

Dari tabel 4.4 diatas maka dapat di ketahui bahwa siswa yang memiliki kecerdasan moral sangat rendah dan rendah jumlahnya 0 sehingga memiliki persentase 0%, sedangkan yang memiliki tingkat kecerdasan moral cukup ada 13 orang siswa dengan persentase yang diperoleh 4,2% lalu dibulatkan menjadi 4%, lalu tingkat kecerdasan moral siswa yang dalam kategori tinggi ada 185 siswa dengan persentase 61,05% dan dibulatkan menjadi 61%, dan yang terakhir yang memiliki kecerdasan moral tinggi ada 105 siswa dengan jumlah persentase 34,65% sehingga dibulatkan menjadi 35%. Sehingga dapat diketahui bahwa banyak siswa SMA di kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek memiliki kecerdasan moral tinggi namun ada juga yang memiliki kecerdasan moral yang dibawah rata-rata atau cukup.

2. Hipotesis komparatif

Dalam penentuan hipotesis komparatif penulis ingin mengetahui bagaimana perbedaan tingkat kecerdasan moral di masing-masing sekolah. Berikut disajikan hasil perhitungan nilai dengan bantuan program *SPSS 20.0* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_0 : Tidak ada perbedaan tingkat kecerdasan moral siswa laki-laki dan siswa perempuan tingkat SMA di kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek

H_a : Terdapat perbedaan tingkat kecerdasan moral siswa laki-laki dan siswa perempuan tingkat SMA di kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek

Perbandingan kecerdasan moral dari siswa laki-laki dan siswa perempuan tingkat SMA di kematan Watulimo kabupaten Trenggalek dapat dilihat dalam tabel 4.5 yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil uji komparatif

Variabel	Tingkat	Perbandingan	N	Mean	Sig. (2-tailed)
Kecerdasan moral	SMA	Laki-laki	118	134,03	0,064
		Perempuan	185	136,55	

Dari hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa sampel dari siswa laki-laki berjumlah 118 sedangkan sampel dari siswa perepuan berjumlah

185 orang. Kemudian rata-rata yang diperoleh dari masing-masing sekolah berbeda yaitu siswa laki-laki memperoleh hasil rata-rata sebesar 134,03 sedangkan siswa perempuan memperoleh hasil rata-rata sebesar 136,55. Sedangkan pada tabel *t-test for Equality of Means* diperoleh sig. (2-tailed) sebesar $0,064 > 0,05$. Berdasarkan pengambilan keputusan yang telah ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kecerdasan moral siswa laki-laki dan siswa perempuan tingkat SMA di kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek. Dengan begitu berarti H_0 di terima maka H_a di tolak.